

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Di antaranya adalah “keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar”.¹ Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan budaya dan sumber-sumber yang dimilikinya, dengan sedikit rekayasa dari pendidik untuk menjadikannya sebagai media/sumber belajar yang berdayaguna.

Metode sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Sebagai upaya perbaikan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran terutama pelajaran Aqidah Akhlak. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut. Masing-masing metode mempunyai ciri khas yang berbeda antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Dengan mengenal dan menguasai sifat-sifat dari suatu metode, kita mampu mengkombinasikan beberapa metode sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Selama ini metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik sekedar mengikuti pelajaran Akidak Akhlak yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan peserta didik kepada guru sebagai *feed back*.

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.² Untuk mengatasi permasalahan di atas dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat. Salah satu kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang mendapat perhatian anak didik, mungkin karena terlalu monoton, kaku, terkesan memaksa, bahkan tersedianya perangkat pembelajaran yang kurang atau ada tetapi belum difungsikan.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) bergantung pada model yang digunakan oleh gurunya. Jika model mengajar guru enak, maka peserta didik akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik baik tutur katanya, sopan santunnya, motoriknya dan gaya hidupnya. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dalam kelompok dan memungkinkan peserta didik saling membantu dalam memahami konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman sebagai masukan serta kegiatan lain yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Pembelajaran kooperatif mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya, mengajar teman sebaya,

² Djamaludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm.80.

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan pada waktu bersamaan, peserta didik menjadi nara sumber bagi peserta didik lain. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi dalam kelas. Pembelajaran kooperatif menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya, karena peserta didik yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.³

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik peserta didik terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar peserta didik telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatihkan diantaranya: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas, dan sebagainya. Dengan diterapkannya metode ini, diharapkan dapat membantu para guru agama dalam mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat yang dihiasi dengan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan memberikan tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas. karena hal yang demikian itu bisa mewujudkan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, menciptakan kebersamaan serta dapat saling melengkapi dengan demikian maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 228.

Ber macam-macam model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dan masing-masing model pembelajaran ada kelemahan dan keuntungannya. Tugas guru ialah memilih model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992. Metode ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.⁴

Peneliti memilih model pembelajaran ini karena mempunyai keunggulan di antaranya melibatkan peserta didik dalam *mereview* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut, meningkatkan keyakinan ide atau gagasan sendiri, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dan saling menjaga perasaan juga meningkatkan pandangan peserta didik terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik.

Peserta didik yang aktif akan terlibat kesungguhannya dalam belajar dan seorang peserta didik semakin mampu mempersiapkan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan teliti. Makin mampu memberikan keterangan yang masuk akal, berarti ia makin mampu belajar dari kerja kelompok tersebut. Memberikan keterangan yang bagus dan masuk akal pada anggota yang lain lebih penting dibandingkan dengan hanya menerima keterangan dari orang lain, dengan memberikan keterangan yang benar berarti ia belajar.

⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 59

Maka dalam penelitian ini penulis selain meneliti prestasi belajar juga aktivitas belajar peserta didik, karena keduanya saling keterkaitan. Aktivitas belajar peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterlibatan dalam proses belajar mengajar (tatap muka). Keaktifan peserta didik tercermin dari partisipasi/respon mereka baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, menanggapi permasalahan maupun materi yang diajarkan, mencari/melengkapi contoh yang mutakhir (*up to date*). Baik merespon guru maupun sesama peserta didik yang lain. Suasana pembelajaran yang dinamis akan terlihat apabila antar anggota dalam satu kelompok saling mengemukakan paparan dan argumennya secara teratur.

Penelitian tindakan kelas ini peneliti terapkan di MI Brangsong Kendal. Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar dan hasil prestasi belajar Aqidah Akhlak Kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: *pertama*, model pembelajarannya masih satu arah (ceramah) belum bervariasi sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal. *Kedua*, aktivitas belajar peserta didik juga masih rendah dan peserta didik cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI POKOK KALIMAT THAYYIBAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) (Studi Tindakan Pada Kelas IV MI Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011)”.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi proses belajar mengajar Aqidah Akhlak yang ada di MI Brangsong Kendal masih diwarnai dengan model belajar satu arah (ceramah) sehingga tidak merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga membosankan. Padahal keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya. Oleh

karena itu perlu diterapkan konsep pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah NHT (*Numbered head together*).

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik atau peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Melalui diskusi ini akan terjalin komunikasi di mana peserta didik saling berbagi ide atau pendapat. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Penerapan model NHT ini pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan sendirinya akan menggerakkan aktivitas belajar peserta didik yang akan berdampak positif pada nilai kognitif.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi di antara pembaca, maka perlu dijelaskan maksud dari judul penelitian ini.

1. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "upaya" diartikan sebagai usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar.⁵ Sedangkan kata meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat.⁶ Jadi upaya disini dipahami sebagai usaha untuk menuju yang lebih baik.

Hakikat prestasi belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.⁷ Prestasi belajar Aqidah Akhlak merupakan hasil yang telah

⁵ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), cet. 3, hlm. 620

⁶ *Ibid*, hlm. 574

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

dicapai peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar Aqidah Akhlak. Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode yang lebih kreatif yaitu metode NHT (*Numbered Head Together*).

2. Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan berbagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.⁸ Pembelajaran dengan menggunakan model NHT diawali dengan *numbering* (penomoran), mengajukan pertanyaan, berpikir bersama (berdiskusi), dan menjawab pertanyaan.⁹

Model pembelajaran NHT ini merupakan salah satu dari sekian banyak teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkomunikasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Lie “model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”.¹⁰

Dari definisi-definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Brangsong Kendal tahun pelajaran 2010/2011 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) secara sistematis dan terprogram.

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 62

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 92.

¹⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 59

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran NHT di MI Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Apakah dengan model pembelajaran NHT bisa meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok kalimat thayyibah di MI Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi model pembelajaran NHT di MI Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Adakah peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok kalimat thayyibah melalui model pembelajaran NHT di MI Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas belajar yang benar dan dapat berbagi pengalaman juga memecahkan permasalahan secara bersama-sama, selain dengan guru.
2. Bagi guru, penerapan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan hal yang belum umum dilakukan oleh para guru di sekolah. Karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik.